

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor dan kegiatan yang mengalami pertumbuhan pesat. Walaupun terdapat berbagai faktor eksternal yang kurang menguntungkan perkembangan pariwisata, sampai saat ini masih dianggap sebagai sektor yang mempunyai pertumbuhan yang pesat dan memberikan kontribusi ekonomi bagi banyak negara maupun wilayah. Kegiatan wisata dinilai semakin penting peranannya dalam mewujudkan keberlanjutan dan kedinamisan kehidupan sosial dan perekonomian sehari-hari, banyak penduduk yang terlibat dalam kegiatan pariwisata baik sebagai wisatawan maupun sebagai pekerja. Menurut UU Pariwisata No.10 tahun 2009, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.<sup>1</sup>

Keberagaman pariwisata dimiliki oleh Indonesia, seperti wisata alam, wisata buatan, wisata sejarah dan wisata minat khusus. Febrianty (2017) mengatakan bahwa Indonesia sebagai negara agraris yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang berlimpah baik sumberdaya alam di permukaan maupun sumberdaya alam tanah dan air, pengembangan industri wisata

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Pariwisata No.10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata

seharusnya memegang peranan penting di masa depan.<sup>2</sup>

Dalam melakukan kunjungan, wisatawan mancanegara memerlukan berbagai macam sarana dan prasarana yang mendukung. Hal ini dapat dilihat dari jumlah wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara, yang secara bertahap dan berkelanjutan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Beberapa kawasan mengalami pertumbuhan pesat baik jumlah pengunjungnya maupun keragaman daya tarik yang ditawarkan. Berbagai jenis bentang alam dan fenomena sosial budaya dari berbagai negara atau daerah dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata untuk dinikmati penduduk lokal maupun penduduk dari wilayah atau negara lain.

Adapun menurut Mukhsin (2017) mengatakan bahwa Pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara di samping sektor migas. Sebagai sumber devisa, pariwisata menyimpan potensi yang sangat besar. Melihat *trend* pariwisata tahun 2020, perjalanan wisata dunia akan mencapai 1,6 miliar orang. Di beberapa negara, pariwisata khususnya *agritourism* bertumbuh sangat pesat dan menjadi alternatif terbaik bagi wisatawan. Berdasarkan fenomena yang ada untuk kedepan, prospek pengembangan pariwisata diperkirakan sangat cerah. Hal inilah yang mendorong pemerintah untuk menggalakkan pembangunan di sektor pariwisata<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Febrianty, I. (2017). Strategi Pengembangan Wisata Pesisir Pantai: Studi Kasus Desa Batu Lima, Kuala Tambangan Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. *Dinamika Maritim*, 6(1), 40-46.

<sup>3</sup> Dadan Mukhsin. 2017. Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Gunung Galunggung. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*. (Volume 14 no. 1 : 2).

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Wisatawan Mancanegara di Indonesia Tahun 2015-2019**

Jumlah Wisatawan	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	753.079	851.462	1.107.968	1.097.839	1.212.562
Februari	843.928	938.650	1.023.388	1.197.503	1.264.055
Maret	841.071	968.567	1.059.777	1.363.426	1.340.504
April	801.193	956.381	1.171.386	1.302.321	1.297.757
Mei	852.388	983.810	1.148.588	1.242.705	1.259.205
Juni	851.475	925.250	1.144.001	1.322.674	1.454.141
Juli	879.815	1.098.032	1.370.591	1.547.321	1.483.792
Agustus	911.704	1.087.404	1.393.243	1.511.021	1.557.712
September	919.408	1.058.103	1.250.231	1.370.943	1.400.369
Oktober	877.621	1.040.651	1.161.565	1.291.605	1.354.396
November	836.133	1.002.333	1.062.030	1.157.483	
Desember	986.339	1.113.328	1.147.031	1.405.554	

*Sumber : kemenpar.go.id Tahun 2019*

Saat ini Indonesia menjadi salah satu negara tujuan bisnis dan wisata, dilihat dari tabel 1.1 yang mana pada tahun 2015 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia mengalami naik turun pada akhir bulannya. Dimana pada tahun 2016 juga mengalami naik turun jumlah pengunjung yang datang ke Indonesia. Pada tahun 2017-2019 mengalami perkembangan pesat dalam jumlah pengunjung yang datang ke Indonesia walaupun setiap bulannya masih mengalami naik turun.

Pengembangan dampak pariwisata ini akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi upaya-upaya pelestarian sumber daya

alam dan lingkungan serta akan berdampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat terutama masyarakat lokal. Pengembangan kawasan wisata mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja serta sekaligus berfungsi menjaga kelestarian kekayaan alam dan hayati. Pengembangan pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan secara umum menjadi relevan jika pengembangan pariwisata itu sesuai dengan potensi daerah. Dengan demikian maka pembangunan pariwisata harus didasarkan pada kriteria keberlanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat (Piagam Pariwisata Berkelanjutan, 1995)<sup>4</sup>.

Gisky (2017) mengatakan bahwa dengan kondisi Indonesia yang memiliki wilayah yang luas dan terletak di garis khatulistiwa pada posisi silang antara dua benua dan dua samudera, berada dalam wilayah yang memiliki kondisi geografis, geologis, hidrologis, dan demografis yang rawan terhadap terjadinya bencana dengan frekuensi yang cukup tinggi. Indonesia berada di atas lempeng benua yang aktif dan berjejer deretan gunung api yang sangat aktif yang disebut dengan *ring of fire*. Kerentanan Indonesia terhadap bencana dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor geografi, geologi, hidrometeorologi, demografi, lingkungan hidup, dan tata lahan<sup>5</sup>.

---

<sup>4</sup>Gisky Andria Putra. 2017. *Analisis Hubungan Strategi Komunikasi Dengan Perilaku Masyarakat Tentang Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Di Kelurahan Air Manis Kota Padang*. Skripsi. Padang: Program Serjana Universitas Andalas, tidak dipublikasikan. Hlm 2.

<sup>5</sup>Indonesia's Explosive Geology Explained, ([www.livescience.com](http://www.livescience.com)), diakses pada 30 Desember Pukul 13.45



Bencana alam merupakan suatu peristiwa yang ditimbulkan oleh bahaya alam dan perilaku manusia sehingga menyebabkan jatuhnya korban. Kecelakaan dan kematian pada manusia, kerugian harta benda, kerusakan sarana dan prasarana lingkungan hidup, kemerosotan kualitas sumber daya alam serta berubahnya ekosistem secara drastis. Bencana dapat terjadi di mana saja, kapan saja, dan pada siapa saja. Frekuensi terjadinya bencana sulit diprediksi, bisa terjadi hanya sekali dalam ratusan tahun, setahun sekali atau hanya pada musim tertentu, dll. Sangat sulit untuk memprediksi di mana bencana alam akan terjadi, untuk berapa lama, dan berapa kuat/besar. Mengingat sifatnya yang seringkali terjadi secara tiba-tiba, sulit dipastikan kapan terjadinya dan tidak terduga maka bencana sering menimbulkan kerugian yang cukup besar. Bahkan menimbulkan banyak korban meninggal dunia maupun luka-luka. Bila kawasan yang terkena bencana tidak mempunyai sistem peringatan dini dan tidak mempersiapkan upaya penyelamatan (evakuasi) ketika terjadi bencana alam, maka jumlah kerugian dan kerusakan relatif lebih besar. Beberapa kasus bencana alam yang pernah terjadi, baik di Indonesia maupun di negara lain. Menunjukkan bahwa besarnya korban dan kerugian yang diakibatkan oleh bencana seringkali dikarenakan kejadiannya yang tidak terduga dan kurang siapnya kawasan maupun sumber daya manusia yang ada<sup>6</sup>.

Sumatera Barat saat ini menjadi salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia, tidak hanya wisatawan nusantara, wisatawan mancanegara jumlahnya sudah cukup tinggi berkunjung ke Sumatera Barat. Para wisatawan ini

---

<sup>6</sup> Arief Rosyidie. 2004. *Aspek Kebencanaan Pada Kawasan Wisata*. Wisata Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. (Vol. 13 No. 2 : 2)

dipengaruhi oleh faktor pendorong dan faktor penarik. Faktor pendorongnya adalah keinginan dari wisatawan sendiri untuk melakukan perjalanan wisata. Sedangkan faktor penariknya adalah faktor-faktor yang berasal dari objek wisata yang dikunjungi. Sumatera Barat memiliki bermacam-macam jenis wisata seperti wisata religi, wisata pertanian, wisata konvensi, wisata cagar alam, wisata bahari, wisata sejarah, dan wisata budaya. Wisata budaya yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka. Wisata-wisata budaya di Sumatera Barat cukup potensial menarik wisatawan, seperti pesta Hoyak Tabuik di Pariaman, *International Songket Carnival* di Sawahlunto, Tradisi *Baombai* di Sijunjung, dan Pacu Jawi di Tanah Datar<sup>7</sup>.

Wisatawan asing yang datang ke Sumbar dengan tujuan mempelajari wisata budaya hanya sebagian kecil bertambah pengetahuannya tentang atraksi budaya Sumbar yang dikunjungi. Idealnya wisatawan asing menginginkan untuk mengetahui secara keseluruhan atraksi wisata budaya, agar nantinya wisata budaya Sumbar dilihat tidak hanya sebagai seni tetapi terdapat hal-hal yang bisa mereka jadikan sebagai pedoman dan pandangan hidup. Jika ditanya tentang kepuasan wisatawan asing secara psikologis ketika berkunjung ke objek wisata budaya di Sumbar, ditemukan ketidakpuasan di hati mereka. Padahal kepuasan wisatawan merupakan sesuatu yang sangat penting diperhatikan dan

---

<sup>7</sup> Sarbaitinil, dkk. 2018. *Educational Opportunity Wisatawan Dalam Melakukan Perjalanan Wisata Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Kepuasan Wisatawan Di Sumatera Barat*. Jurnal Pariwisata Pesona. (Volume 03 No 1).

diprioritaskan, karena kepuasan pelanggan sangat bermanfaat untuk mengembangkan wisata yang ada di Sumatera Barat.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Sumatera Barat tahun 2015-2018**

Jumlah Wisatawan	2015	2016	2017	2018
Sumatera Barat	49.784	49.686	56.213	50.711

Sumber : *bps.go.id, 2018*

Berdasarkan tabel 1.2, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Sumatera Barat mengalami naik turun selama tahun 2015-2018. Pada tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, sedangkan pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun 2016. Pada tahun 2018 jumlah kunjungan Wisman ke Sumatera Barat kembali mengalami penurunan. Terjadinya penurunan kunjungan wisatawan asing ke Sumatera Barat tentunya menjadi masalah serius yang harus dianalisis oleh pemerintahan daerah, dalam mengembangkan pariwisata di Sumatera Barat. Padahal, dari segi daya tarik atau objek wisata terutama aspek lingkungan dan budaya wilayah Sumatera Barat memiliki daya tarik wisatawan yang kuat.

Daya tarik obyek wisata Sumatera Barat terdiri dari daya tarik alamiah, daya tarik budaya, daya tarik lingkungan dan daya tarik entertainment. Daya tarik alamiah merupakan faktor utama yang membentuk kualitas objek wisata Sumatera Barat. Daya tarik alamiah objek wisata Sumatera Barat terdiri dari: *landscape* atau pemandangan indah (*View*) dari bentangan alam Sumatera Barat,

untuk ini terdapat beberapa objek wisata yang menjadi menarik karena landscapenya diantaranya adalah: objek wisata pantai Kota Padang, objek wisata pantai di Kabupaten Padang Pariaman. Objek wisata Lembah Harau, objek wisata Ngarai Sianok Bukittinggi, Puncak Lawang, Puncak Pato, Panorama Tabek Patah di Tanah Datar, dan lainnya<sup>8</sup>.

Salah satu daerah di Sumatera Barat yang memiliki potensi objek wisata yang menarik yaitu Kota Padang. Kota Padang memiliki banyak potensi wisata seperti wisata alam (air terjun, goa, hutan, pantai, pegunungan dan panorama alam), wisata budaya (benda dan bangunan cagar budaya, seni tradisional), wisata bahari (kunjungan pulau-pulau), wisata kuliner dan lain-lain. Semua wisata tersebut akan dikembangkan oleh pemerintah Kota Padang sehingga bisa menjadi destinasi wisata yang menarik dan layak untuk dikunjungi. Jumlah objek wisata menurut jenis di Kota Padang dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut ini :

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Objek Wisata Menurut Jenis Di Kota Padang**

Kecamatan	Wisata Kuliner	Wisata Belanja	Wisata Budaya	Wisata Sejarah	Wisata Bahari	Wisata Alam
Bungus Teluk Kabung	5	23	-	-	-	-
Lubuk Kilangan	5	-	-	-	-	-

<sup>8</sup> Ansofino. 2012 . *Potensi Daya Tarik Obyek Pariwisata Dalam Pembangunan Ekonomi Sumatera Barat*. Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi. (Vol. 1 No. 1).



Lubuk Begalung	3	3	1	-	-	-
Padang Selatan	1	7	17	-	2	-
Padang Timur	-	-	12	-	1	-
Padang Barat	1	-	49	-	23	7
Padang Utara	1	3	-	-	1	-
Nanggalo	1	-	-	-	3	-
Kuranji	1	-	-	-	-	1
Pauh	3	-	-	1	-	-
Koto Tangah	5	5	-	-	2	-
Padang	26	41	79	1	32	9

*Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang 2019*

Berdasarkan tabel 1.3, dapat dilihat bahwa potensi wisata yang paling banyak ada di Kota Padang adalah wisata budaya sebanyak 79 objek wisata. Setelah itu diikuti dengan perkembangan wisata belanja sebanyak 41 objek, dan wisata bahari sebanyak 32 objek. Perkembangan jumlah objek wisata di masing-masing kecamatan ini belumlah tersebar merata. Objek wisata yang ada di kota padang yang paling diminati wisatawan adalah wisata bahari, Oleh karena itu dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Padang dalam RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) membuat program unggulan yaitu kawasan wisata terpadu Kota Padang. Ada 5 objek wisata yang menjadi titik fokus pengembangan yang akan dilakukan oleh Disparbud Kota Padang yaitu Pantai Padang, Siti Nurbaya, Heritage, Kota Tua dan Pantai Air Manis<sup>9</sup>.

<sup>9</sup> Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang

**Tabel 1.4**  
**Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kota Padang**  
**Tahun 2011-2018**

Tahun	Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik		
	M mancanegara	Domestik	Jumlah
2011	47.609	2.252.336	2.299.945
2012	53.368	2.956.807	3.019.175
2013	53.057	3.001.306	3.054.363
2014	54.967	3.199.392	3.254.359
2015	57.318	3.298.454	3.355.772
2016	58.903	3.632.820	3.691.723
2017	67.286	4.368.375	4.435.661
2018	71.054	5.076.581	5.147.635

*Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang 2019*

Berdasarkan tabel 1.4 jumlah wisatawan mancanegara dan domestik di Kota Padang terjadi peningkatan setiap tahun nya dari tahun 2011-2018. Salah satu objek wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik dan mancanegara adalah pantai padang. Saat ini pantai padang sudah menjadi primadona bagi para pengunjung karena penataan dan fasilitasnya sudah baik. Banyak perubahan yang telah dilakukan oleh pemerintah Kota Padang guna membuat pantai padang lebih bersih, tertata rapi dan juga menarik<sup>10</sup>.

“Pantai padang adalah salah satu objek wisata yang dipilih karena aksesnya yang mudah dan dekat dengan pusat kota. Selain itu di pantai padang saat ini telah banyak tempat-tempat yang menarik untuk *selfie* (foto) dikarenakan pemerintah Kota Padang telah memperbaiki dan

<sup>10</sup> Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang

memperindah kawasan pantai Padang.” (Hasil wawancara dengan salah satu wisatawan yaitu Yanti pada tanggal 27 September 2019)

Setelah Pantai Padang, destinasi wisata berikutnya yang menjadi pilihan wisatawan adalah Pantai Air Manis. Keberadaan Batu Malin Kundang di Pantai Air Manis telah menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Saat ini di Pantai Air Manis sudah dilengkapi dengan berbagai atraksi wisata seperti pertunjukan pemusik jalanan dan sejarah malin kundang yang dikemas dalam bentuk randai – seni drama Minangkabau. Selain itu para wisatawan dapat bermain ATV (*All Terrain Vehicle*) guna memacu adrenalin mereka, mengunjungi pulau pisang dan berwisata air dengan donat *boat* atau *banana boat*<sup>11</sup>.

Kebersihan di destinasi pariwisata akan menjadi perhatian dan fokus dalam pengembangan destinasi pariwisata ke depan. Untuk itu kegiatan-kegiatan dalam rangka pengadaan sarana dan prasarana objek wisata juga dalam meningkatkan kebersihan di destinasi pariwisata akan menjadi salah satu kegiatan penting pengembangan bidang destinasi dan industri pariwisata ke depan. Selain itu, fokus pembenahan destinasi pariwisata ke depan adalah meningkatkan dan mengoptimalkan kelengkapan ketersediaan aksesibilitas dan amenities pariwisata yang mampu memberikan kenyamanan kepada wisatawan.

Dari berbagai potensi wisata yang ada di Kota Padang, dimana Kota Padang

---

<sup>11</sup> Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang

sendiri memiliki kerentanan dan kerawanan terhadap bencana pada objek-objek wisata yang ada. Hal ini menjadi perhatian atau kekhawatiran bagi pemerintah Kota Padang jika ingin mengembangkan pariwisata. Di satu sisi Kota Padang memiliki potensi wisata yang dapat diandalkan dan disisi lain Padang juga memiliki kerentanan yang tinggi terhadap bencana. Dengan demikian tentu saja Pemerintah Kota Padang perlu membuat atau mengatur strategi pengembangan wisata di daerah rawan bencana.

Kota Padang adalah salah satu daerah yang rentan terhadap bencana terutama gempa bumi dan tsunami. Pada tahun 2013, Padang termasuk dalam kategori tinggi dan rentan terhadap bencana serta menduduki peringkat ke-10 di tingkat nasional dan ke-1 di semua kabupaten/kota di Sumatera Barat. Posisi dan kondisi Padang yang terletak di Cincin Api Pasifik dan di zona subduksi antara Lempeng Indo-Australia dan lempeng Eurasia menjadikan Padang salah satu daerah yang sering mengalami gempa. Adapun gempa besar yang terjadi pada 30 September 2009 menyebabkan banyak kerugian properti dan korban. Gempa bumi yang melanda Sumatera Barat yaitu di Kota Padang mengakibatkan ribuan korban jiwa dan ribuan rumah, fasilitas umum, serta infrastruktur hancur. Data menunjukkan bahwa di Padang ada 316 orang tewas, 4 orang hilang, 181 orang dengan luka serius, dan 425 orang dengan luka ringan<sup>12</sup>.

Pada tingkat provinsi, Kota Padang dapat dikatakan yang memiliki potensi bencana paling tinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya yang ada di

---

<sup>12</sup> Roni Ekha Putera dkk. 2016. *Synergizing Stakeholders in Reducing Risk of Earthquake and Tsunami-Disaster in the Most Vulnerable Area. International Journal of Administrative Science & Organization*. Volume 23, Number 3. Hlm 148.



provinsi Sumatera Barat. Cukup banyak bencana yang berpotensi terjadi di kota ini, seperti gempa bumi, tsunami banjir bandang, tanah longsor, abrasi pantai, gelombang pasang, kebakaran lahan atau hutan, angin badai, konflik sosial dan lain sebagainya, sehingga kota Padang dapat dikatakan rentan terhadap bencana. Namun bencana yang berpotensi tinggi terjadi di kota Padang adalah bencana gempa bumi dan *tsunami*. Hal ini disebabkan oleh kondisi fisik wilayahnya yang berada pada pesisir pantai yang memiliki zona aktif lempeng Indo-Australia dan lempeng Eurasia dekat dengan zona patahan Mentawai dan sesar (patahan) Semangko.<sup>13</sup>

Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) kota Padang, kota ini terdiri dari 11 kecamatan dan 104 kelurahan. Dari 11 kecamatan, terdapat 7 kecamatan yang berpotensi terkena dampak dari bencana *tsunami* dan kecamatan yang paling berisiko tinggi terhadap bencana ini adalah kecamatan Padang Selatan, Padang Barat dan Bungus Teluk Kabung. Kecamatan Padang Selatan merupakan kecamatan yang memiliki lebih banyak kelurahan dibandingkan dengan kecamatan Bungus Teluk Kabung. Kecamatan ini terdiri dari 12 kelurahan dan terdapat 10 kelurahan yang berada di zona rawan bencana *tsunami*<sup>14</sup>.

Ada yang beragumen bahwa Kota Padang yang rawan bencana ini maka sulit untuk mengembangkan wisatanya. Padahal dengan potensi yang ada Kota

---

<sup>13</sup> Gisky Andria Putra. 2017. *Analisis Hubungan Strategi Komunikasi Dengan Perilaku Masyarakat Tentang Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Di Kelurahan Air Manis Kota Padang*. Skripsi. Padang: Program Serjana Universitas Andalas, tidak dipublikasikan. Hlm 1

<sup>14</sup> Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang

Padang bisa menjadi destinasi wisata yang menjanjikan. Namun, banyak ganjalan yang membuat Padang sulit dijadikan destinasi wisata unggulan. Kota Padang sendiri saat ini terkendala dalam pengembangan destinasi (daerah tujuan) wisata karena kerawanan bencana. Kerawanan potensi bencana yang cukup besar di kota ini, membuat calon wisatawan ragu berkunjung ke Kota Padang. Karena itu, masih diragukan apakah Kota Padang masih akan menjadi tujuan utama wisata di Sumatera Barat pasca kejadian beberapa kali bencana alam di daerah ini. Pasca gempa 7,9 SR pada 30 September 2009 yang merusak banyak infrastruktur dan menimbulkan korban jiwa dan kota ini masih terus dilanda bencana-bencana lainnya. Dari bencana yang terjadi tersebut membuat para wisatawan asing maupun wisatawan mancanegara takut untuk berkunjung ke Kota Padang. Serta banyaknya infrastruktur yang mengalami kerusakan menyebabkan kurang menariknya wisata di Kota Padang.

Adapun dari permasalahan bencana alam yang terjadi di Kota Padang tetapi potensi Pariwisata yang ada di Kota Padang sendiri sangat tinggi. Potensi wisata yang paling banyak ada di Kota Padang adalah wisata budaya sebanyak 79 objek wisata. Setelah itu diikuti dengan perkembangan wisata belanja sebanyak 41 objek, dan wisata bahari sebanyak 32 objek. Perkembangan jumlah objek wisata di masing-masing kecamatan ini belumlah tersebar merata. Objek wisata yang ada di Kota Padang yang paling diminati wisatawan adalah wisata bahari, Oleh karena itu Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Padang dalam RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) membuat program unggulan yaitu kawasan wisata terpadu kota Padang. Ada 5 objek wisata yang

menjadi titik fokus pengembangan yang akan dilakukan oleh Disparbud Kota Padang yaitu Pantai Padang, Siti Nurbaya, Heritage, Kota Tua Dan Pantai Air Manis<sup>15</sup>.

Diberbagai kegiatan dalam rangka melakukan promosi wisata Kota Padang agar dikenal lebih jauh lagi maka Walikota Padang menyampaikan beberapa Program Pariwisata yang dikaitkan dengan Mitigasi Bencana. Beberapa point nya diantaranya pengembangan objek wisata berbasis mitigasi bencana, karena Kota Padang merupakan salah satu destinasi wisata di Indonesia dan juga merupakan daerah rawan bencana. Kota Padang juga menyiapkan teknologi informasi kebencanaan untuk meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana dan teknologi informasi tersebut untuk memberikan pemahaman kepada seluruh pihak baik wisatawan, pengelolaan pariwisata, hotel dan warga kota Padang<sup>16</sup>.

Dalam mendukung pengembangan pariwisata yang berbasis mitigasi bencana ini dapat juga dilihat dari visi dari Wali Kota Padang yaitu "Mewujudkan Masyarakat Kota Padang yang Madani Berbasis Pendidikan, Perdagangan dan Pariwisata Unggul Serta Berdaya Saing". Sedangkan Misinya yaitu : 1. Meningkatkan kualitas pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang beriman, kreatif, inovatif dan berdaya saing. 2. Mewujudkan Kota Padang yang unggul, aman, bersih, tertib, bersahabat dan menghargai kearifan lokal. 3. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota Padang yang inklusif. 4.

---

<sup>15</sup> Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang

<sup>16</sup> Disampaikan pada *5th Asean Mayors Forum in Bangkok* (<https://www.antaraneews.com/>) diakses pada Tanggal 02 September 2019 Pukul 17.30.

Mewujudkan Kota Padang sebagai pusat perdagangan dan ekonomi kreatif. 5. Meningkatkan kualitas pengelolaan pariwisata yang nyaman dan berkesan. 6. Menciptakan masyarakat sadar, peduli dan tangguh bencana. 7. Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintah yang bersih dan pelayanan publik yang prima<sup>17</sup>.

Berdasarkan visi dan misi dari Wali Kota Padang yang mana meningkatkan kualitas pengelolaan pariwisata yang nyaman dan berkesan serta menciptakan masyarakat sadar, peduli dan tangguh bencana. Maka dari itu dalam pengembangan pariwisata di Kota Padang harus memikirkan kenyamanan dan berkesan bagi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata yang ada di Kota Padang, dimana rentannya resiko bencana yang terjadi itu dapat menyebabkan kurang nyamannya wisatawan mancanegara dan domestik. Serta wisatawan juga harus lebih sadar, peduli dan tangguh terhadap bencana yang akan terjadi.

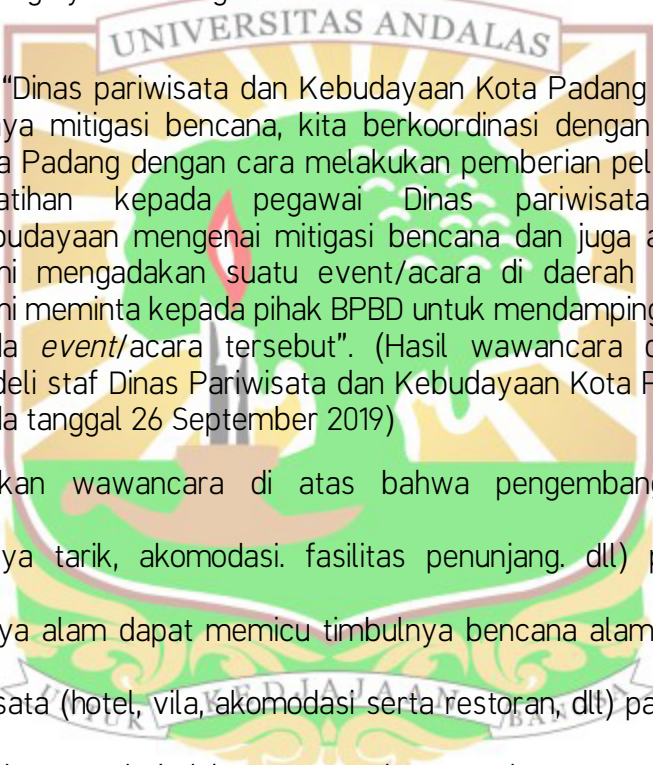
Menurut hasil wawancara dengan salah satu staff di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang yaitu pak okdeli mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara yaitu, yang pertama faktor kurang keterbukaan masyarakat yang tinggal disekitar objek wisata dan masih banyaknya terjadi pungli di sekitar objek wisata. Dimana sebenarnya apabila objek wisata di Kota Padang berkembang akan berpengaruh juga terhadap ekonomi masyarakat sekitarnya. Kedua, yaitu Kota Padang termasuk salah satu Kota di Sumatera Barat yang memiliki potensi rawan bencana yang sangat tinggi, dimana hal tersebut membuat wisatawan lokal maupun mancanegara ragu untuk berkunjung ke

---

<sup>17</sup> Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang



objek wisata yang ada di Kota Padang yang mana *icon* dari wisatanya itu sendiri lebih ke wisata bahari, maka dari itu masyarakat merasa takut dan lebih memilih berkunjung ke kota lain. Ketiga yaitu kenyamanan dan keamanan, yang mana di suatu objek wisata sangat diperlukan kenyamanan dan keamanan bagi para pengunjung dimana di Kota Padang sendiri masih banyak terjadi pungli dan masih banyak fasilitas di objek wisata yang belum memadai dan membuat wisatawan kurang nyaman dengan hal itu. Berdasarkan hasil wawancara yaitu :



“Dinas pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang dalam upaya mitigasi bencana, kita berkoordinasi dengan BPBD kota Padang dengan cara melakukan pemberian pelatihan-pelatihan kepada pegawai Dinas pariwisata dan Kebudayaan mengenai mitigasi bencana dan juga apabila kami mengadakan suatu event/acara di daerah wisata kami meminta kepada pihak BPBD untuk mendampingi kami pada *event/acara* tersebut”. (Hasil wawancara dengan Okdeli staf Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang pada tanggal 26 September 2019)

Berdasarkan wawancara di atas bahwa pengembangan komponen pariwisata (daya tarik, akomodasi, fasilitas penunjang, dll) pada beberapa kawasan bahaya alam dapat memicu timbulnya bencana alam. Pembangunan fasilitas pariwisata (hotel, vila, akomodasi serta restoran, dll) pada lereng bukit karena pertimbangan keindahan pemandangan, dapat memicu timbulnya longsor sehingga membahayakan pengunjung, pekerja, penduduk sekitar maupun pelaku mobilitas di kawasan tersebut. Terjadinya bencana pada beberapa kawasan wisata seperti di kawasan wisata Puncak dan beberapa kawasan wisata lain memberikan gambaran tentang pesatnya pembangunan tempat rekreasi yang kurang memperhatikan daya dukung dan dampaknya terhadap lingkungan. Sejarah pengembangan pariwisata menunjukkan cukup

banyak kawasan wisata yang berkembang atau dikembangkan pada kawasan dengan resiko bencana. Beberapa kawasan wisata di sepanjang pantai, perbukitan, perairan, pernah mengalami bencana baik yang bersumber dari kawasan wisata tersebut maupun dari kawasan lain.<sup>18</sup>

Bencana yang terjadi di kawasan wisata akan menimbulkan kerugian atau korban jiwa yang besarnya tergantung pada karakteristik hazard dan kerentanan serta ketahanan suatu kawasan wisata. Karakteristik *hazards* terdiri dari jenis, kekuatan, frekuensi, waktu, lama terjadinya, dll. Adapun karakteristik kawasan wisata yang menentukan tingkat kerentanan kawasan meliputi jumlah dan kepadatan penduduk, jumlah wisatawan, komposisi penduduk dan wisatawan (menurut umur dan pendidikan), jarak kawasan wisata terhadap sumber *hazards*, struktur guna lahan, karakteristik fisik, kesiapan penduduk, informasi tentang hazard, sistem peringatan dini yang ada, dll. Beberapa kawasan wisata pernah mengalami bencana yang menimbulkan korban jiwa dan luka serta kerugian, baik langsung maupun tidak langsung, yang cukup besar. Dampak yang ditimbulkan oleh bahaya alam terhadap kawasan wisata atau jiwa terancam, rusak atau tidak berfungsinya jaringan jalan, fasilitas sosial ekonomi, kelangkaan air bersih, resiko terserang penyakit akibat air yang kurang bersih dan sanitasi lingkungan yang buruk (seperti kolera, lupus, hepatitis. dll). Selain dampak fisik maupun ekonomi juga was-was terdapat dampak sosial psikologis atau trauma psikologis maupun shock yang dialami pengunjung atau wisatawan

---

<sup>18</sup> Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang

maupun penduduk lokal<sup>19</sup>.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi di Kota Padang ini yang berhubungan dengan strategi pengembangan pariwisata. Dalam pengembangan pariwisata di Kota Padang Dinas Kebudayaan telah melakukan berbagai strategi. Strategi Organisasi, Strategi Program, Strategi Sumber Daya, Strategi Kelembagaan. Jika dilihat dalam pengembangan pariwisata di Kota Padang melalui strategi organisasi, dimana dalam visi dari Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan yaitu "Menjadikan Padang Sebagai Kota Wisata Pesisir Yang Nyaman Dan Bersih" sedangkan misi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang yaitu : 1. Mengembangkan destinasi wisata yang nyaman dan berdaya saing. 2. Mengembangkan potensi seni dan budaya dan pelestarian cagar alam. 3. Melibatkan Partisipasi semua Lapisan Masyarakat dalam Pengembangan Kepariwisataan. 4. Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat dengan Menggerakkan Kepariwisataan Ekonomi Kreatif. 5. Meningkatkan Dukungan Pelayanan guna terwujudnya Kualitas Kinerja Organisasi. Dilihat dari visi dan misi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Padang yang mana tujuan dari dinas ini agar menciptakan pariwisata yang nyaman, maka dari itu apabila Kota Padang yang disebut rawan bencana ini akan membuat wisatawan tidak nyaman dan oleh sebab itu perlunya strategi yang dilakukan oleh organisasi yang bersangkutan dalam pengembangan pariwisata di Kota Padang.

Jika dilihat dalam pengembangan pariwisata di Kota Padang yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan melalui beberapa kegiatan

---

<sup>19</sup> Arief Rosyidie. 2004. *Aspek Kebencanaan Pada Kawasan Wisata. Wisata Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota.* (Vol. 13 No. 2 : 2)

atau program, dimana program tersebut adalah dengan mengadakan kegiatan event tahunan, dalam event ini menampilkan berbagai macam kegiatan untuk menarik wisatawan sepanjang tahunnya. Dalam hal ini pihak Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Padang berharap dengan adanya program kegiatan ini kunjungan wisatawan ke Kota Padang terus meningkat. Dalam pengembangan pariwisata berbasis mitigasi bencana, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota memiliki program yaitu BALAWISTA (Badan Penyelamat Wisata Tirta) dan Padang Baywatch.

“Dimana program ini kita memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada anggota Padang Baywatch, SAR, dan BASARNAS. Program ini memiliki tujuan agar meningkatkan kapasitas para relawan keamanan pantai. Pencapaian Dinas Pariwisata dan kebudayaan pada tahun 2019 dimasa-masa liburan berhasil mencapai *Zero Accident* baik kecelakaan lalu lintas di lingkungan wisata maupun kecelakaan lainnya.”. (Hasil wawancara dengan Kepala Bidang yaitu Andree H. Algamar pada Tanggal 27 Januari 2020).

Namun dari sisi lain pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam melakukan strategi tersebut juga sering kali mengalami hambatan atau kendala. Dalam hal ini termasuk ke dalam strategi dukungan sumber daya. Dalam hal melakukan kegiatan program tersebut pihak Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan mengalami berbagai kendala salah satunya adalah masalah sumber daya manusia serta finansialnya. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang membutuhkan dana yang cukup banyak untuk menjalankan segala operasionalnya dan kegiatan yang akan dilakukan. Tetapi pada kenyataannya dana atau anggaran itulah yang menjadi kendala atau hambatan yang dialami.

“Untuk penyediaan anggaran dalam pengembangan pariwisata yang berhubungan dengan mitigasi bencana, kami



sendiri belum mempunyai anggaran dalam fasilitas yang berhubungan dengan mitigasi bencana seperti penyediaan baliho dan petunjuk evakuasi". Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang yaitu Drs. Arfian pada Tanggal 27 Januari 2020).

Selain masalah anggaran pihak Dinas Pariwisata Kota Padang mengalami hambatan atau kendala dalam sumber daya manusianya. sumber daya di sini adalah terbatasnya tenaga-tenaga terampil yang dimiliki oleh mereka untuk melakukan berbagai strategi yang efektif untuk menarik minat wisatawan ke Kota Padang. Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan dalam melakukan kegiatan strategi dalam menarik kunjungan wisatawan mengalami beberapa kendala dan hambatan terutama dalam segi kualitas terutama untuk menciptakan ide-ide kreatif bagaimana cara yang seharusnya dilakukan untuk menciptakan suatu strategi yang efektif untuk memperkenalkan daerah-daerah Pariwisata yang potensial yang dimiliki oleh Kota Padang. Disisi lain dapat dilihat Kota Padang memiliki potensi yang sangat besar dalam bidang pariwisata dan disisi lain mereka terkendala dalam masalah anggaran dan sumber daya manusia.

Berdasarkan wawancara di atas bahwa untuk mengingat peran pariwisata yang cukup penting bagi peningkatan kualitas hidup manusia serta pengembangan kawasan, wilayah maupun kota maka berbagai upaya perlu dilakukan untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja dan peran pariwisata dalam berbagai bidang kehidupan atau kegiatan tersebut. Berbagai upaya tersebut diharapkan. dapat memperkecil kerentanan kawasan wisata terhadap bencana sehingga memperkecil jumlah kerugian dan korban jiwa serta

kerusakan apabila terjadi bencana.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang strategi pemerintah Kota Padang dalam pengembangan pariwisata berbasis mitigasi bencana. Dimana banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang pariwisata tetapi tidak mengaitkan dengan mitigasi bencana. Adapun objek wisata yang ada di kota Padang memiliki resiko terhadap bencana, terutama bencana alam seperti gempa bumi, tsunami dan lain sebagainya. Dari latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengambil penelitian sebagai bahan penulisan skripsi mengenai bagaimana strategi pemerintah kota padang dalam pengembangan pariwisata berbasis mitigasi bencana.

## 1.2 Rumusan Masalah

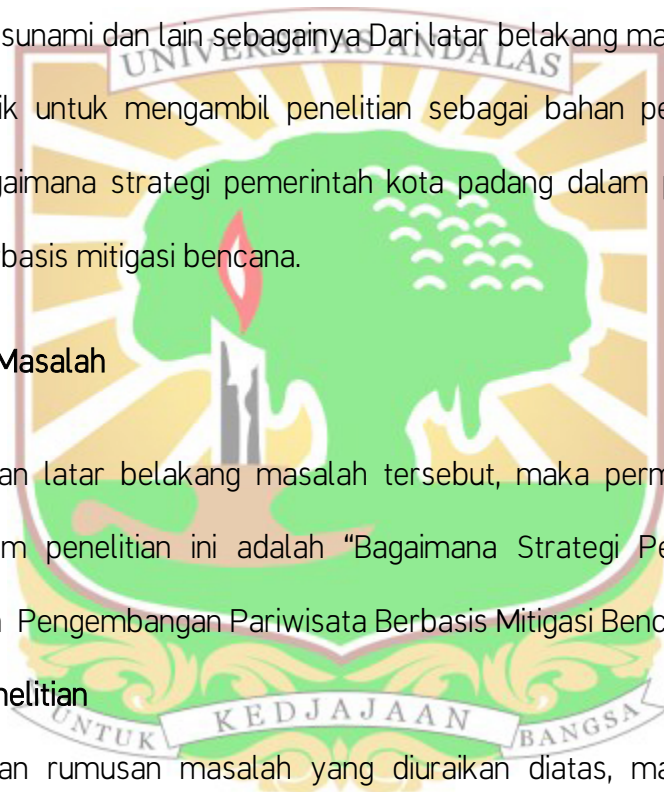
Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Pemerintah Kota Padang dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Mitigasi Bencana”.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu menjelaskan tentang Strategi Pemerintah Kota Padang dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Mitigasi Bencana di Kota Padang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ada dua kategori, yaitu teoritis dan praktis. Kegunaan teoritis/akademis terkait dengan kontribusi tertentu dari penyelenggaraan penelitian terhadap perkembangan teori dan ilmu pengetahuan serta dunia



akademis. Sedangkan kegunaan praktis berkaitan dengan kontribusi praktis yang diberikan dari penyelenggaraan penelitian terhadap objek penelitian, baik individu, kelompok, maupun organisasi

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kajian yang lebih khusus mengenai Strategi Pemerintah Kota Padang Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Mitigasi Bencana.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### a. Bagi Pemerintah Kota Padang

Memberikan sumbangan penelitian dalam rangka menjabarkan secara detail Strategi Pemerintah Kota Padang Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Mitigasi Bencana.

##### b. Bagi Akademik

Dapat digunakan sebagai tambahan referensi Strategi Pemerintah Kota Padang Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Mitigasi Bencana.

